



PENGARUH PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI MAHASISWA

Alien Aulia✉, Subowo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2016
Disetujui Januari 2016
Dipublikasikan
Februari 2016

Keywords:
*Self-Control; Motivation;
Behavior Learning; and
Understanding Accounting.*

Abstrak

Populasi penelitian ini adalah 153 mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 111 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel tiap kelas menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi dan kuesioner. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa dalam kategori baik, pengendalian diri dalam kategori baik, motivasi dalam kategori baik, dan perilaku belajar dalam kategori baik. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan sebesar 52,2%. Secara parsial pengendalian diri berpengaruh sebesar 11,97%. Motivasi berpengaruh sebesar 7,89%. Sedangkan perilaku belajar berpengaruh sebesar 34,22% terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2011. Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya mahasiswa lebih belajar dan meningkatkan pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajarnya agar bisa lebih optimal dalam memahami ilmu akuntansi yang akan memungkinkan mahasiswa akan memperoleh prestasi akademik yang baik..

Abstract

The object of this research are 153 students of the Faculty of Economics and Accounting Economics Education Prodi in 2011. The number of samples used as many as 111 students were taken using Slovin formula. The sample is taken in each class using the simple random sampling technique. Collecting data in this study through the documentation and questionnaires. Variable data were analyzed with descriptive statistics and multiple regression analysis. Descriptive analysis of the results obtained that understanding of accounting students in both good categories, in the category of good self-control, motivation in both categories, and learning behavior in both categories. Results of this study indicate that there are statistically simultaneous effect of 52.2%. Partially self-control effect of 11.97%. Motivation effect of 7.89%. While the effect of learning behavior for 34.22% of the students understanding of accounting. The analysis of the result and discussion of this study it can be concluded that self-control, motivation, and learning behavior have a significant influence on the level of understanding of accounting student Accounting Economics Education Studies Program Faculty of Economics, State University of Semarang in 2011. Advice can be given is a student should be learning and improving self-control, motivation, and behavior to be more optimal learning to understand the science of accounting that will be allow the students will get a good academic record.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: alien.aulia@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan pada semua lembaga pendidikan merupakan upaya pembangunan sumber daya manusia. Karena melalui pendidikan diharapkan akan lahir generasi yang cerdas, terampil, untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang. Kualitas sumber daya manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiannya dalam dunia praktik, berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Program Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu prodi keguruan. Lulusannya diarahkan untuk menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya. Para lulusan dari prodi ini saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi yang diharapkan mampu bersaing dari lulusan universitas lain yang memiliki prodi serupa. Lulusan perguruan tinggi atau sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang mampu menguasai suatu bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu melaksanakan pekerjaan secara profesional, serta mampu menghasilkan karya-karya unggul agar dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah meningkatkan pemahaman akuntansi mereka.

Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti. Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Bloom (dalam <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman>) "Here we are using the term "comprehension" to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication." bahwa pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu mahasiswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Tingkat pemahaman seorang mahasiswa dalam memahami mata kuliah tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep terkait. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi bila ilmu akuntansi yang telah diperolehnya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau dapat dipraktikkan di dunia kerja (Budhiyanto dan Nugroho, 2004) dalam Hanum (2011).

Pemahaman akuntansi merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam bidang akuntansi seseorang. Seorang yang pemahaman akuntansi yang baik dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar yang ditunjukkan dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK). Namun tanda seorang mahasiswa memahami mata kuliah akuntansi keuangan tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat

menguasai konsep-konsep yang terkait dan Teori Akuntansi yang telah ditempuh oleh Praptiningsih, (2009) dalam Evytasari, (2010). Hal ini tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut bisa juga ditunjukkan berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Semarang, guna untuk mengetahui masalah-masalah yang ada dalam rangka pemahaman akuntansi.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal

No.	Item Pertanyaan	Jawaban					Total
		STP	KP	RR	P	SP	
1.	Apakah Anda sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Pengantar Akuntansi?	0 0%	1 5%	3 15%	13 65%	3 15%	20 100%
2.	Apakah Anda sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1?	0 0%	3 15%	4 20%	13 65%	0 0%	20 100%
3.	Apakah Anda sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2?	1 5%	3 15%	6 30%	10 50%	0 0%	20 100%
4.	Apakah Anda sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1?	0 0%	1 5%	8 40%	10 50%	1 5%	20 100%
5.	Apakah Anda sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 2?	0 0%	1 5%	11 55%	8 40%	0 0%	20 100%
6.	Apakah Anda sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Biaya 1?	2 10%	4 20%	9 45%	4 20%	1 5%	20 100%
7.	Apakah Anda sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Biaya 2?	1 5%	3 15%	5 25%	11 55%	0 0%	20 100%
8.	Apakah Anda sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Publik?	0 0%	2 10%	7 35%	10 50%	1 5%	20 100%
9.	Apakah Anda sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Auditing?	0 0%	1 5%	7 35%	8 40%	4 20%	20 100%
10.	Apakah Anda sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Teori Akuntansi?	0 0%	2 10%	6 30%	10 50%	2 10%	20 100%

Sumber : Data Observasi yang diolah tahun 2015

Keterangan :

STP	= Sangat Tidak Paham
TP	= Tidak Paham
RR	= Ragu – ragu
P	= Paham
SP	= Sangat Paham

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 20 mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2011 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi masih belum optimal.

Data tersebut bertolak belakang dengan nilai mata kuliah-mata kuliah akuntansi yang diperoleh mahasiswa prodi pendidikan akuntansi. Presentase lebih banyak pada nilai B atau Baik, seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Persentase Nilai Mata Kuliah Akuntansi

Interval	Nilai Huruf	Kriteria	Persentase
86-100	A	Baik Sekali	11 %
81-85	AB	Lebih Dari Baik	18%
71-80	B	Baik	71%
66-70	BC	Lebih Dari Cukup	0%
60-65	C	Cukup	0%

Sumber : Data yang diolah tahun 2015

Selain itu, hal tersebut juga diperkuat dengan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa prodi pendidikan akuntansi tahun ajaran 2014 yaitu dari 20 mahasiswa, terdapat 5 atau 25% mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3,51 atau masuk dalam kriteria *cum laud.* 60% mahasiswa memiliki IPK diatas 3,0 dan sisanya 15% memiliki IPK dibawah 3,0. Jika dilihat kembali hasil observasi awal yang dilakukan, menurut rata-rata mahasiswa pendidikan akuntansi masih ada yang memilih jawaban ragu-ragu bahkan ada yang memilih jawaban kurang paham, padahal nilai IPK mereka bagus yaitu di atas 3,0 dan nilai yang diperoleh dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa terbukti secara nyata di lapangan, ketika mahasiswa diuji secara langsung dengan adanya forum diskusi kelas dan tanya jawab atau menggunakan soal, mahasiswa cenderung pasif dan tidak dapat menjawab. Menurut Suwardjono (2005) (dalam Evytasari 2010) ini karena mahasiswa kebanyakan mempunyai perilaku untuk hanya datang, duduk, dengar, dan catat dikurangi berpikir (D3C-B).

Untuk menghasilkan pemahaman yang baik pada mata kuliah terkait akuntansi, ada banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung dari luar maupun faktor pendukung dari dalam diri sendiri. Menurut Rifa'i dan Anni (2011) faktor-faktor yang memberi kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh mahasiswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar, karena faktor internal merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar. Faktor internal meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*, faktor *fisiologis* adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Sedangkan faktor *psikologis* adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah

kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

Menurut Ishak (2010) Ada mahasiswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada mahasiswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Dalam proses belajar IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap materi khususnya akuntansi yang disampaikan di perguruan tinggi. Sedangkan Manz (2007:64) menyatakan bahwa kecerdasan "akademis" rasional tidak memadai lagi untuk hidup sukses. Hati dan otak juga sangat penting. Sebenarnya EQ-lah (Kecerdasan Emosional) bukan lagi IQ (Kecerdasan Otak) yang akhir-akhir ini telah menjadi pusat perhatian yang berharap menjadi lebih efektif dalam pekerjaan dan kehidupan.

Menurut Goleman (2004:44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi keberhasilan hidup dan pengembangan karir seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Sedangkan menurut Hanum (2011) menyatakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional. Berdasarkan survei yang dilakukan di universitas Australia dalam *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (2009) bahwa yang bermanfaat bagi mahasiswa lulusan program studi akuntansi untuk mencari pekerjaan tidak hanya prestasi dalam pendidikan mahasiswa akuntansi tetapi juga keterampilan yang ada dalam kecerdasan emosional untuk berada dalam lingkungan akuntan yang profesional.

Kuliah dan pekerjaan adalah dua hal yang saling berkaitan. Banyak mahasiswa menempuh jalur kuliah untuk mendapatkan title kesarjanaan dan pada akhirnya digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat bekerja di suatu perusahaan atau lembaga. Berdasarkan beberapa pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan para pencari kerja, banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi tetapi kepribadiannya kurang. Mahasiswa di perguruan tinggi di didik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademis yang baik tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan mental yang kuat agar mampu bersaing di dunia kerja. Masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolak ukur dari kesuksesan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan emosional (Sundem, 1993) dalam Filia (2010). Kecerdasan emosional dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pengendalian diri dan motivasi dan ada faktor lain juga yaitu perilaku belajar.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspek sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswanya karena mampu melatih kemampuan mahasiswa, terutama pengendalian diri, karena mahasiswa akan mampu untuk mengelola perasaannya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi dan kegagalan, kesanggupan menunda kepuasan sesaat. Pengendalian diri ini harus dimiliki oleh mahasiswa agar ia mampu menyeimbangkan semangat, ambisi, dan kemampuan keras mereka dengan kendali diri, sehingga mampu memadukan kebutuhan pribadi dalam meraih prestasi (Praptiningsih, 2009) dalam Evytasari (2010). Pengendalian diri berperan besar dalam penyeimbang emosional untuk dapat mengelola perasaan sehingga dapat memberikan rasa semangat, mengatur perasaan,

meningkatkan kemauan belajar dan mengatur tingkat stres dalam belajar. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi pencapaian prestasi akademik

Kemudian motivasi juga berpengaruh terhadap prestasi dan pemahamannya dalam belajar karena dapat mendorong mahasiswa untuk tidak mudah menyerah, sehingga ia akan mencari jalan untuk menemukan kesuksesan, sehingga mahasiswa mempunyai keinginan untuk berkembang dan maju untuk memaksimalkan pemahaman atas ilmu yang mereka dapatkan (Purwanto,2000) dalam Evytasari (2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2009) keseluruhan variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yuniani (2010) ditemukan bahwa variabel kecerdasan emosional yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan variabel kecerdasan emosional yang meliputi empati dan keterampilan sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Serta penelitian yang dilakukan oleh Kennedy (2013) dan Ishak (2013) menunjukkan hasil serupa bahwa variabel dari kecerdasan emosional yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada waktu mengikuti perkuliahan menunjukkan bahwa mata kuliah akuntansi merupakan mata kuliah yang dianggap sulit oleh para mahasiswa karena memerlukan pemahaman, kecermatan, dan ketelitian dalam menganalisis setiap transaksi yang terjadi di perusahaan. Kompetensi yang dipelajari dalam akuntansi saling berkaitan dan berupa satu kesatuan. Apabila penguasaan mahasiswa pada kompetensi sebelumnya kurang, maka dimungkinkan mahasiswa akan sulit menguasai kompetensi selanjutnya, keberhasilan prestasi

belajar akuntansi ditentukan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kebiasaan belajarnya. Mahasiswa harus mampu mengarahkan diri sendiri agar dapat memiliki kemampuan yang mengoptimalkan pembelajarannya.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Suasana belajar yang pasif dan menerima saja apa yang disampaikan dosen tidak akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Sari (2013) menyatakan sebagai mahasiswa, tentu tugas utamanya adalah belajar. Belajar bisa di dalam kelas, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berbagai hal lain terkait disiplin ilmu yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran pun mahasiswa juga harus memiliki etika dan perilaku tidak boleh sembarangan dalam proses belajar. Perilaku harus diterapkan dengan benar agar kedepannya tidak rugi sendiri. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya

Roestiah dalam Rachmi (2010) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Sundem (1993) dalam Rachmi (2010) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat

anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika.

Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional khususnya yang meliputi pengendalian diri dan motivasi yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi. Pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa pendidikan akuntansi saat terjun ke dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) ditemukan bahwa ada pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi secara parsial dan simultan. Kemudian penelitian Jayadi (2013) hasilnya bahwa variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Ika dkk (2011) dan Rachmi (2010) yang menunjukkan hasil bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Akan tetapi penelitian Hanum (2011) bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa atribut perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Yora Komala Sari (2013) diatas tentang pengaruh pengendalian diri dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel motivasi dan juga penelitian dilakukan tidak hanya sebatas mata kuliah pengantar akuntansi tetapi keseluruhan mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi yang ada di prodi pendidikan akuntansi. Selain mereplikasi penelitian dari Yora, penelitian ini juga mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aditya Anggraeni Evytasari (2010) yang meneliti tentang pengaruh pengendalian diri, motivasi, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Alasan peneliti mereplikasi penelitian dari Aditya Anggraeni Evytasari (2010) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Pada penelitian Evytasari (2010) menyatakan bahwa variabel pengendalian diri dan motivasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan minat belajar yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena tingkat pemahaman akuntansi. Karena pemahaman akuntansi bagi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi sangat penting, hal tersebut dikarenakan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi disiapkan untuk menjadi seorang pendidik yang profesional yang mampu mentransformasikan ilmu yang diperoleh kepada siswanya dengan baik, maka pemahaman akuntansi yang baik bagi mahasiswa akuntansi sangat dibutuhkan. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut "Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa"

METODE

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2011 yang berjumlah 153 mahasiswa yang terdiri dari 3 rombel yakni Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) A, B, dan C. Sampel dalam penelitian ini adalah 111 mahasiswa yang diambil dari jumlah populasi yang menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden

adalah dengan menggunakan skala likert 5 point untuk variabel pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar. Pemahaman Akuntansi merupakan variabel dependen (Y), variabel independen meliputi pengendalian diri (X1), motivasi (X2) dan perilaku belajar (X3). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi berganda, uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2). maksimum, minimum, dan jumlah dari data setiap variabel pemahaman akuntansi (Y), pengendalian diri (X_1), motivasi (X_2) dan perilaku belajar (X_3), sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS 16.0 untuk mencari besarnya nilai rata-rata,

Tabel 3. Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	111	73.30	89.90	79.6784	4.05331
Pengendalian Diri	111	74.00	107.00	87.7387	8.37823
Motivasi	111	52.00	79.00	66.7658	6.14515
Perilaku Pelajar	111	42.00	76.00	61.2072	9.86649
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan pemahaman akuntansi yaitu 89,90 dan nilai bahwa jumlah responden (N) sebanyak 111 minimumnya 73,30. Rata-rata nilai diketahui mahasiswa. Dari 111 responden tersebut dapat 79,67. dilihat bahwa nilai maksimum untuk variabel

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

Interval	Nilai Huruf	Kriteria	F	Persentase	Rata-Rata
86 – 100	A	Baik Sekali	13	12	%
81 – 85	AB	Lebih dari Baik	21	19	%
71 – 80	B	Baik	77	69	%
66 – 70	BC	Lebih dari Cukup	0	0	%
60 – 65	C	Cukup	0	0	%
Jumlah			111	100	%

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui mahasiswa diperoleh skor 79,67% dengan bahwa secara rata-rata pemahaman akuntansi kategori baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Pengendalian Diri (X1)

Interval Persen	Interval	Kriteria	F	Persentase	Rata-Rata
85% - 100%	103-110	Sangat Baik	26	23 %	(87,73%)
69% - 84%	95-102	Baik	84	76 %	
53% - 68%	87-94	Cukup	1	1 %	
37% - 52%	79-86	Tidak Baik	0	0 %	
20% - 36%	71-78	Sangat Tidak Baik	0	0 %	
Jumlah			111	100 %	Baik

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa berada pada kategori baik dengan persentase pengendalian diri yang dimiliki mahasiswa sebesar 87,73%.
pendidikan akuntansi UNNES angkatan 2011

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi (X2)

Interval Persen	Interval	Kriteria	F	Persentase	Rata-Rata
85% - 100%	74-79	Sangat Baik	5	5 %	(66,77%)
69% - 84%	68-73	Baik	86	77 %	
53% - 68%	62-67	Cukup	20	18 %	
37% - 52%	58-63	Tidak Baik	0	0 %	
20% - 36%	52-57	Sangat Tidak Baik	0	0 %	
Jumlah			111	100 %	Baik

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas secara rata-rata akuntansi UNNES angkatan 2011 sebesar rata motivasi yang dimiliki mahasiswa 66,77% dengan kategori baik.
pendidikan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Belajar (X3)

Interval Persen	Interval	Kriteria	F	Persentase	Rata-Rata
85% - 100%	70-76	Sangat Baik	20	18 %	(61,20%)
69% - 84%	63-69	Baik	48	43 %	
53% - 68%	56-62	Cukup	34	31 %	
37% - 52%	49-55	Tidak Baik	9	8 %	
20% - 36%	42-48	Sangat Tidak Baik	0	0 %	
Jumlah			111	100 %	Baik

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui linearitas, multikolonieritas, dan bahwa secara rata-rata perilaku belajar yang heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji dimiliki mahasiswa pendidikan akuntansi normalitas menggunakan *kalmogrof smirnov* di UNNES angkatan 2011 diperoleh sebesar peroleh nilai signifikansi adalah sebesar 0,064 yaitu bahwa $\text{sig} > 0,05$ dan berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya uji linearitas menggunakan nilai DW sebesar 1.619, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat regresi dan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas,

menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 111 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan batas atas (du) 1,74 dan kurang dari 3-1,74 (4-du) dan nilai DW lebih besar dari batas atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol ditolak yang berarti data linear. Pada uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai VIF dan *Tolerance*, dalam penelitian ini semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance*

lebih dari 0,10 (10%) dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	45.681	3.662		12.474	.000
	Pengendalian Diri	.131	.034	.271	3.813	.000
	Motivasi	.143	.047	.217	3.028	.003
	Perilaku Pelajar	.211	.028	.515	7.466	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 45,681 + 0,131X_1 + 0,143X_2 + 0,211X_3$$

Hasil uji analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 45,681 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap nol, maka pemahaman akuntansi adalah sebesar 45,681. Koefisien regresi pengendalian diri (X1) sebesar 0,131 berarti jika setiap kenaikan satu satuan pengendalian diri akan diikuti kenaikan pemahaman akuntansi sebesar

0,131 dengan asumsi variabel dianggap kosntan/tetap. Koefisien regresi motivasi (X2) sebesar 0,143 berarti jika setiap kenaikan satu satuan motivasi akan diikuti kenaikan pemahaman akuntansi sebesar 0,143 dengan asumsi variabel dianggap kosntan/tetap. Koefisien regresi perilaku belajar (X3) sebesar 0,211 berarti jika setiap kenaikan satu satuan perilaku belajar akan diikuti kenaikan pemahaman akuntansi sebesar 0,211 dengan asumsi variabel dianggap kosntan/tetap.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	943.703	3	314.568	38.978	.000 ^a
	Residual	863.525	107	8.070		
	Total	1807.228	110			

a. Predictors: (Constant), Perilaku Pelajar, Pengendalian Diri, Motivasi

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah tahun 2015

Dari tabel di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 38,978 dengan signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi kurang dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 1 "Ada pengaruh

secara simultan antara pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi pendidikan akuntansi angkatan tahun 2011" **diterima**.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	45.681	3.662		12.474	.000
	Pengendalian Diri	.131	.034	.271	3.813	.000
	Motivasi	.143	.047	.217	3.028	.003
	Perilaku Pelajar	.211	.028	.515	7.466	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah tahun 2015

Hasil uji statistik pada SPSS diperoleh pada Variabel Pengendalian diri (X1) diketahui besarnya t 3,813 pada signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan Pengendalian Diri berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. Variabel Motivasi (X2) diketahui besarnya t 3,028 pada signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan

bahwa secara parsial pengungkapan Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. Variabel Perilaku Belajar (X3) diketahui besarnya t 7,466 pada signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan Perilaku Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.522	.509	2.84083	1.619

a. Predictors: (Constant), Perilaku Pelajar, Pengendalian Diri, Motivasi

b. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah tahun 2015

Hasil pengujian dalam Tabel 9 menunjukkan R^2 sebesar 0,522 atau sebesar 52,2%, ini berarti variabel bebas pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa sebesar 52,2%. Sedangkan 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Secara Parsial

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Pengendalian Diri	.435	.346	.255	.882	1.133
Motivasi	.414	.281	.202	.872	1.147
Perilaku Pelajar	.611	.585	.499	.940	1.064

a. Dependent Variable:

Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui variabel bebas yaitu pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011 dapat dinilai dari r^2 . Berdasarkan hasil analisis korelasi secara parsial diperoleh koefisien korelasi parsial pengendalian diri sebesar 0,346, sehingga kontribusi dari pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011 sebesar $0,346^2 \times 100 = 11,97\%$. Korelasi parsial motivasi sebesar 0,281 sehingga besarnya kontribusi motivasi terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011 sebesar $0,281^2 \times 100 = 7,89\%$ dan korelasi parsial perilaku belajar sebesar 0,585 sehingga besarnya kontribusi perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011 sebesar $0,585^2 \times 100 = 34,22\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar memberi pengaruh lebih besar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa dibandingkan variabel pengendalian diri dan motivasi

Pembahasan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang peneliti ajukan. Sehingga dapat diketahui secara lebih jelas pengaruh pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011. Hasil penelitian dan pengujian terhadap masing-

masing hipotesis dapat dibahas sebagai berikut ini :

Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

Prestasi akademik yang dicapai seorang mahasiswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara Pengaruh antara Pengendalian Diri, Motivasi, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011. Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 38.987 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan nilai F hitung yang diperoleh signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan pengendalian diri, motivasi dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa besarnya pengaruh pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar secara simultan dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,522 dengan demikian menunjukkan bahwa secara simultan Pengendalian Diri (X_1), Motivasi (X_2), dan Perilaku Belajar (X_3) mempunyai pengaruh sebesar 52,2% terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Y).

Sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Artinya pengendalian diri, motivasi dan perilaku belajar adalah faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa semakin tinggi pengendalian diri, motivasi dan perilaku belajar seorang mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011 akan mampu meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Goleman (2003) menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik berarti lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri pada saat menghadapi suatu peristiwa atau masalah dengan lebih dahulu mampu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan dilakukannya. Dengan pengendalian diri yang kuat, mahasiswa menjadi lebih tanggung jawab dalam mengendalikan suasana hati, manajemen waktu, agar dapat mentaati jadwal kuliah dan tugas – tugas kuliah. Mahasiswa akan mampu mengalihkan perhatian dari kesenangan yang tidak bermanfaat. Pengendalian diri dan motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa yang mempunyai dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik akan mengarah pada suatu pembentukan sikap dalam bertindak. Untuk itu, penting adanya motivasi dari diri individu untuk terbiasa belajar secara tepat, efektif, dan efisien. Namun pengendalian diri dan motivasi saja tanpa diiringi dengan perilaku belajar yang baik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga akan berdampak kurang baik dalam memahami pelajaran. Perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan

yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku belajar yang negatif, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik untuk dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa atribut kecerdasan emosional yang meliputi pengendalian diri dan motivasi dan perilaku belajar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan Yuniani (2010) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat 3 variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi sedangkan untuk variabel empati dan keterampilan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi serta Rachmi (2010) yang menunjukkan hasil bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari penelitian terdahulu banyak menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengendalian diri, motivasi dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Sebagian besar riset menyatakan bahwa pengendalian diri, motivasi dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengendalian diri, motivasi dan perilaku belajar yang baik akan menghasilkan tingkat pemahaman akuntansi yang baik pula.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengendalian diri mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Hasil pengujian terhadap hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi yang ditunjukkan dengan diperolehnya t hitung sebesar 3,813 dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi yang

diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh pengendalian diri terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011 juga dilihat dari koefisien determinasi parsialnya, yang menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki kontribusi sebesar $0,346^2 X_1 = 11,97\%$.

Bentuk pengaruh variabel pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian diri mahasiswa, seperti mengendalikan emosi, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas dan inovasi maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang ada yaitu pengendalian diri merupakan kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Goleman (2006:39), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta menggunakan perasaan-perasaan tersebut untuk memadu pikiran dan tindakan, sehingga pengendalian diri sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaan. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik dalam dirinya akan berdampak pada penyelesaian yang tepat sasaran khususnya dalam proses belajar memahami ilmu akuntansi yang akan memungkinkan mahasiswa akan memperoleh prestasi akademik yang baik.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sari (2013) hasil penelitiannya menunjukkan variabel pengendalian diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa. Serta penelitian dari Kennedy (2013) menunjukkan hasil bahwa

variabel dari kecerdasan emosional yang salah satunya adalah pengendalian diri secara positif mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Motivasi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Hasil pengujian terhadap hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel Motivasi (X_2) diketahui besarnya $t_{3,028}$ pada signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Besarnya pengaruh motivasi terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011 juga dilihat dari koefisien determinasi parsialnya, yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi sebesar $0,281^2 X_2 = 7,89\%$.

Bentuk pengaruh variabel motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat motivasi mahasiswa, seperti dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang ada yaitu menurut Melandy & Azizah (2006) Motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam, bukan dari luar. Keinginan untuk maju dari dalam diri mahasiswa akan menimbulkan semangat dalam meningkatkan kualitas mereka. Para mahasiswa yang memiliki upaya untuk meningkatkan diri akan menunjukkan semangat juang yang tinggi ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih prestasi. Dengan demikian, motivasi yang tinggi berarti bahwa mahasiswa lebih memiliki keinginan untuk melakukan sebuah tindakan demi mencapai apa yang menjadi tujuannya. Dengan adanya

motivasi diri yang kuat dalam diri mahasiswa, maka semangat dan optimisme untuk mendapatkan hasil yang diinginkan akan selalu menjadi tujuan mahasiswa. Motivasi juga akan diperlukan mahasiswa sebagai upaya meningkatkan diri menunjukkan semangat juang kearah penyempurnaan diri untuk meraih prestasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat yakni akan menggerakkan dan menuntun untuk menuju sasaran khususnya juga dalam proses belajar memahami ilmu akuntansi yang dipelajari, membantu agar mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tjun (2009) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi dalam atribut kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dan Hanum (2011) menunjukkan hasil atribut dari kecerdasan emosional yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, dan empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Serta penelitian dari Ishak (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel dari kecerdasan emosional yang salah satunya adalah motivasi secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perilaku belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Hasil pengujian terhadap hipotesis 4 menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi yang ditunjukkan dengan diperolehnya t hitung sebesar 7,466 dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES Pendidikan Ekonomi

Akuntansi angkatan tahun 2011 juga dilihat dari koefisien determinasi parsialnya, yang menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki kontribusi sebesar $0,585^2 \times 100 = 34,22\%$.

Bentuk pengaruh variabel perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa, seperti kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian semakin tinggi atau baik pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang ada yaitu bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan yang baik untuk mengikuti kuliah, belajar di rumah, belajar bersama/kelompok, maupun untuk mengikuti ujian. Strategi belajar yang efisien akan mengarah pada hasil belajar yang maksimal. Rampengan (1997) dalam Yora (2013) menyatakan bahwa dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik perlu diberikan karena mengarah pada suatu pembentukan sikap dalam bertindak. Untuk itu, yang terpenting adalah adanya motivasi dari diri individu untuk terbiasa belajar secara tepat, efektif, dan efisien. Kuliah menjadi ajang untuk mengkonspirasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar ini lebih penting dari pada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, maka nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku belajar yang baik, yaitu kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke

perpustakaan dan kebiasaan dalam menghadapi ujian (Suwardjono, 2004).

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hanifah dan Abdullah (2001), perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan pada Sari (2013) dan Rachmi (2010), perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengantar akuntansi. Semakin baik perilaku belajar yang dilakukan seorang mahasiswa maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman pengantar akuntansi yang didapatkan oleh mahasiswa tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh secara simultan antara pengendalian diri, motivasi dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011 sebesar 52,2%. Sedangkan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Ada pengaruh secara parsial antara pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011, sebesar 11,97%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengendalian diri yang dimiliki oleh mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011 memiliki peran yang cukup besar dalam menunjang pemahaman atas mata kuliah akuntansi yang diajarkan di universitas.

Ada pengaruh secara parsial antara motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011, sebesar 7,89%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011 sangat diperlukan dalam upaya meraih prestasi akademik yang baik.

Ada pengaruh secara parsial antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa FE-UNNES prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan tahun 2011, sebesar 34,22%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku belajar memberi pengaruh lebih besar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa dibandingkan variabel pengendalian diri dan motivasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman pada mata kuliah akuntansi adalah harus terdapat perilaku belajar yang baik agar dalam memahami lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Anggraeni Evytasari. 2010. *Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Fajri. Senja. 2008. *Pemahaman Sebagai Pernyataan Hasil Belajar*. <http://www.asikbelajar.com/2013/05/pemahaman-belajar.html>. (22 Februari 2015)
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- . 2004. *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, dan Syukriy Abdullah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Hanum, Shieva. 2011. *Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Ishak, Prenichawati. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi. (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2010)*. Skripsi. Malang:

- Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Jones, Greg. Abraham, Anne. 2009. The Value of Incorporating Emotional Intelligence Skills in the Education of Accounting Student. *The Australasian Accounting Business & Finance Journal*.
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)*. Skripsi.Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rifa'i, Achmad, dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sari, Komala Yora. 2013. *Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)*. Skripsi.Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwardjono. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi*. Edisi Maret, www.Suwardjono.com
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3 Tentang Sistem Pendidikan*. 2003. Jakarta : Diperbanyak oleh bsnp-Indonesia.org.